

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini terbukti karena matematika sangat membantu dalam perkembangan IPTEK.

Menurut Cokroft (dalam Uno, dkk 2004:175) tentang mengapa matematika diajarkan. Hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi sains, perdagangan, industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigu serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi.

Matematika merupakan pelajaran inti yang artinya wajib diikuti oleh semua siswa diseluruh jenjang pendidikan baik itu tingkat TK, SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Salah satu ciri khas dari matematika adalah berpola pikir deduktif, konsisten, dan memiliki materi yang bersifat spiral hierarkhis. Dengan demikian untuk mempelajari matematika siswa harus mempelajari tahap demi tahap yakni matematika dipelajari dari tingkat dasar atau yang lebih mudah kemudian sampai ke tingkat yang lebih sulit, contohnya mamahami dahulu konsep dasarnya matematika kemudian ke materi selanjutnya, karena meterinya saling berkait dan bertingkat. Dengan cara penyajian seperti ini, siswa yang belajar akan siap menerima pelajaran dilihat dari segi perkembangan intelektualnya. Itulah sebabnya sajian matematika yang diberikan kepada siswa berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan dan perkembangan intelektualnya anak. Dalam hal ini, siswa pada pendidikan tingkat sekolah dasar, sajiannya bersifat konkrit, dan makin tinggi jenjang pendidikan siswa, maka sajian matematika semakin abstrak.

Proses belajar mengajar matematika di SD merupakan titik awal penanaman konsep bagi siswa dalam memahami matematika. Dalam hal ini harus memperhatikan prinsip dari konkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari

seederhana ke kompleks. Karena pembelajaran matematika di SD sangat menentukan hasil belajar siswa di tingkat sekolah lanjutan.

Berdasarkan berbagai fenomena permasalahan di lapangan yang diamati peneliti bahwa siswa yang berada di SDN 1 Batudaa Pantai sebagian besar tingkat pemahamannya masih rendah, karena kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hal ini sering ditemukan pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), pada saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung kebanyakan mereka tidak fokus dalam menerima pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar pada mata pelajaran tersebut. Sehingga hasil pembelajaran yang berlangsung pun tidak akan sesuai yang diharapkan.

Selain kurangnya minat belajar pada pembelajaran matematika, kebanyakan siswa menggunakan metode hapalan. Hal ini kebanyakan ditemukan pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Dimana siswa tersebut tidak memahami susunan cara pengerjaan soal-soal yang diajarkan oleh guru. Kebanyakan siswa hanya menghafal susunan pengerjaan contoh soal yang dituliskan oleh guru di papan tulis. Pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru yang soalnya mirip dengan contoh soal, mereka bisa mengerjakannya. Akan tetapi, pada saat soal tersebut diubah modelnya kebanyakan siswa tersebut sudah tidak bisa mengerjakannya, kerena mereka hanya menghafal dan tidak memahaminya. Sehingga pemahaman mereka tentang pelajaran tersebut masih rendah.

Beberapa permasalahan di atas, merupakan masalah mendasar yang akan menghambat tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. Untuk itu dibutuhkan kreativitas atau strategi guru dalam memilih model apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar siswa bisa termotifasi dalam belajar matematika terutama pada tahap-tahap awal dalam pengenalan konsep, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang efektif. Salah satunya model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif, yang merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pada penelitian ini, peneliti lebih menitik beratkan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pemilihan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dikarenakan agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini, lebih menitik beratkan pada penguasaan konsep dan pemahaman dari pada penguasaan kemampuan.

Ada beberapa macam model pembelajaran kooperatif yang dipakai oleh guru-guru di SDN 1 Batudaa Pantai terutama pada pembelajaran matematika salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini merupakan teknik belajar dimana siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama dan heterogen. Misalnya dengan setiap kelompok terdiri dari 4 - 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini biasa disebut kelompok jigsaw.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuka wawasan siswa dan dapat mengkatifkan siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Akan tetapi Di SDN 1 Batudaa Pantai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran matematika hasil yang dicapai masih ada yang belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw ini masih ada juga guru yang melaksanakannya tidak sesuai dengan prosedur langkah-langkahnya.

Mengetahui hal tersebut maka saya mengangkat penelitian ini mengenai “Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumuskan masalah yakni tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran matematika di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maupun rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran matematika di SDN 1 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Sebagai masukan agar guru dapat berupaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika agar tidak berkesan membosankan.

c. Bagi sekolah

Menjadi dasar bagi pemikiran sekolah untuk menyusun program-program dengan memberdayakan strategi, pendekatan, model, bahkan metode-metode pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman bagi peneliti